

## Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Nazwa Hana Faradila<sup>1\*</sup>, Menik Indrati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Indonesia.

Email: [nazwafaradila19@student.esaunggul.ac.id](mailto:nazwafaradila19@student.esaunggul.ac.id)<sup>1\*</sup>, [menik.indrati@esaunggul.ac.id](mailto:menik.indrati@esaunggul.ac.id)<sup>2</sup>

### Histori Artikel:

Dikirim 26 Februari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 1 April 2026; Diterima 20 April 2026; Diterbitkan 1 Juni 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

### Suggested citation:

Faradila, N. H., & Indrati, M. (2026). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(3), 2916-2931. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i3.6686>.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan 65 sampel data perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit serta annual report. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews 13, melalui pemilihan model terbaik (CEM, FEM, REM) menggunakan uji Chow dan uji Hausman, serta pengujian asumsi klasik dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, yang berarti semakin optimal pengelolaan aset intelektual perusahaan seperti pengetahuan, keterampilan, dan inovasi, maka semakin meningkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dari aset maupun modalnya. Namun, Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi hubungan tersebut, sehingga penerapan tata kelola perusahaan yang baik belum terbukti memperkuat pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun GCG telah diterapkan dengan baik, perannya lebih bersifat sebagai mekanisme pengawasan daripada sebagai faktor yang memperkuat efektivitas pemanfaatan Intellectual Capital. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kinerja keuangan perbankan lebih dipengaruhi oleh optimalisasi Intellectual Capital secara langsung, dibandingkan melalui interaksi dengan GCG. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih fokus pada pengelolaan sumber daya intelektual secara strategis, di samping tetap menjaga kualitas tata kelola perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen dan investor dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Modal Intelektual; Tata Kelola Perusahaan; Kinerja Keuangan; Bursa Efek Indonesia; Perbankan.

## Abstract

This study aims to analyze the effect of Intellectual Capital on financial performance, proxied by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. This study uses 65 samples of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2024. The research adopts a quantitative approach using secondary data obtained from audited annual financial statements and annual reports. The analysis is conducted using panel data regression with the assistance of EViews 13 software, including the selection of the best model (CEM, FEM, REM) through the Chow test and Hausman test, as well as classical assumption tests and hypothesis testing. The results show that Intellectual Capital has a positive effect on ROA and ROE, indicating that the more optimal the management of a company's intellectual assets—such as knowledge, skills, and innovation—the greater the company's ability to generate profits from both its assets and equity. However, Good Corporate Governance is not able to moderate this relationship, meaning that the implementation of good corporate governance has not been proven to strengthen the effect of Intellectual Capital on financial performance. This suggests that although GCG has been well implemented, its role tends to function more as a monitoring mechanism rather than as a factor that enhances the effectiveness of Intellectual Capital utilization. These findings imply that improvements in banking financial performance are more directly influenced by the optimization of Intellectual Capital rather than through its interaction with GCG. Therefore, companies need to focus more on the strategic management of intellectual resources while maintaining the quality of corporate governance. This study is expected to contribute to managers and investors in understanding the factors influencing the financial performance of banking companies in Indonesia.

**Keyword:** Intellectual Capital; Good Corporate Governance; Financial Performance; Indonesia Stock Exchange; Banking.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan sektor keuangan dan perbankan menjadikan kinerja keuangan sebagai faktor utama dalam menjaga keberlanjutan usaha dan daya saing perusahaan, karena mencerminkan efektivitas strategi serta kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efisien (Komarudin *et al.*, 2025). Dalam sektor perbankan, kinerja keuangan berperan krusial sebagai cerminan efektivitas tata kelola dan pemanfaatan sumber daya sekaligus indikator stabilitas dalam menghadapi risiko eksternal (Ponce *et al.*, 2024). Penguatan kinerja keuangan diperlukan guna menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap tata kelola perusahaan (Wahyuni *et al.*, 2025). Keberhasilan mempertahankan kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan sumber daya, terutama melalui optimalisasi *Intellectual Capital* sebagai aset tak berwujud yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Suroso *et al.*, 2025). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2020–2024), industri perbankan Indonesia sempat tertekan akibat pandemi, namun menunjukkan pemulihan signifikan pada 2024 melalui peningkatan penyaluran kredit dan profitabilitas. *Intellectual Capital* berperan penting dalam membantu perusahaan mengelola serta memanfaatkan aset tak berwujud berupa pengetahuan, keterampilan, dan inovasi untuk menciptakan nilai tambah yang berdampak pada peningkatan efisiensi operasional dan kinerja keuangan (Maharani *et al.*, 2023). *Intellectual Capital* juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan sektor perbankan melalui peningkatan produktivitas dan daya saing (Pangestuti *et al.*, 2024). *Intellectual Capital* memperkuat kemampuan kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai profitabilitas serta mempertahankan keberlanjutan usaha melalui optimalisasi sumber daya yang dimiliki (Cahyani *et al.*, 2025). Selain itu, pemanfaatan *Intellectual Capital* yang tepat mendukung stabilitas keuangan perusahaan dengan memperbaiki pengambilan keputusan manajerial dan pengelolaan risiko, sehingga memperkuat kinerja keuangan jangka panjang (Hamdi *et al.*, 2023). Dengan demikian, penguatan *Intellectual Capital* menjadi strategi penting bagi perusahaan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan.

*Good Corporate Governance* memiliki peran strategis dalam memastikan pengelolaan perusahaan berjalan secara transparan, akuntabel, dan beretika, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan sekaligus memperkuat kinerja keuangan perusahaan (Al-Matari *et al.*, 2022). *Good Corporate Governance* berfungsi sebagai sistem pengawasan yang mencegah terjadinya penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan memastikan proses pengambilan keputusan dilakukan secara efisien, sehingga pengelolaan perusahaan menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan kinerja keuangan (Faozan *et al.*, 2023). Penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif dapat memperkuat pencapaian kinerja keuangan yang optimal (Ahmed *et al.*, 2023). Melalui penerapan *Good Corporate Governance* yang baik, perusahaan mampu mengoptimalkan potensi *Intellectual Capital* untuk menciptakan nilai tambah berkelanjutan yang berdampak positif terhadap peningkatan *Return on Assets* dan *Return on Equity*. Penelitian Aini *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan *Intellectual Capital* yang optimal membantu bank memaksimalkan nilai tambah dari aset intelektualnya, sehingga mampu meningkatkan *Return on Assets* dan *Return on Equity* sebagai indikator utama kinerja keuangan yang berkelanjutan. Selaras dengan hal tersebut, Pangestuti *et al.* (2024) menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan aset intelektual dapat memperkuat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan, khususnya melalui peningkatan profitabilitas dan daya saing jangka panjang. Penelitian (Faozan *et al.*, 2023) menyoroti peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan karena tata kelola yang baik dapat meningkatkan efektivitas manajerial dan pengambilan keputusan strategis. Sejalan dengan itu, (Purwaningsih *et al.*, 2022) juga menekankan bahwa integrasi antara *Intellectual Capital* dan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik berkontribusi signifikan terhadap pencapaian kinerja keuangan yang lebih tinggi. Penelitian (Hamdi *et al.*, 2023) menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya dan pengawasan internal menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan efisiensi kinerja keuangan. (Ahmed *et al.*, 2023) menegaskan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berperan strategis dalam memaksimalkan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan.

## RESEARCH ARTICLE

Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menambahkan variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi serta menggunakan metode pengukuran *Intellectual Capital* yang berbeda, yaitu *Modified Value Added Intellectual Coefficient (MVAIC)* pada bank Kelompok Berdasarkan Modal Inti (KBMI) minimal Rp14 triliun yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Penambahan variabel *Good Corporate Governance* dilakukan karena tata kelola perusahaan yang baik diyakini mampu memperkuat hubungan antara *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan. Dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* secara efektif dan efisien, sehingga mampu menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* dan *Return on Equity*, dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan kelompok KBMI dengan modal minimal Rp14 triliun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Teori Sumber Daya (*Resource-Based Theory*)

*Resource-Based Theory (RBT)* yang dikemukakan oleh Barney (1991) dan dikembangkan dari Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan memiliki sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (VRIN) (Rahayu et al., 2025). Teori ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya internal sebagai faktor utama pembentuk keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam perspektif RBT, sumber daya tidak hanya terbatas pada aset berwujud, tetapi juga mencakup aset tidak berwujud seperti *Intellectual Capital* yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan inovasi organisasi. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya bernilai, seperti *Intellectual Capital*, akan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik (Wasista et al., 2024). *Intellectual Capital* berperan sebagai aset strategis yang mendorong inovasi, efisiensi, serta penciptaan nilai tambah yang berkelanjutan bagi perusahaan (Wardani et al., 2025). Pengelolaan modal intelektual yang optimal juga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan pengetahuan organisasi dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Selain itu, penerapan *Good Corporate Governance* dapat memperkuat pengelolaan *Intellectual Capital* sesuai prinsip teori sumber daya, sehingga kinerja keuangan meningkat signifikan (Wardhani et al., 2022). Dengan demikian, teori sumber daya menjadi landasan konseptual yang menjelaskan bagaimana *Intellectual Capital* memengaruhi kinerja keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

### 2.2 *Return On Assets (ROA)*

*Return on Assets* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya (Komarudin et al., 2025). *Return On Assets* juga mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, sehingga indikator ini sering digunakan sebagai ukuran utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Hisar et al., 2021). Nilai *Return on Assets* yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset produktif secara efisien untuk menghasilkan pendapatan dan mempertahankan kinerja keuangan perusahaan (Suroso et al., 2025). Dalam sektor perbankan, *Return on Assets* merupakan indikator utama untuk menilai kinerja keuangan bank dalam mengelola aset produktif, seperti penyaluran kredit, surat berharga, dan aset likuid lainnya, yang berperan penting dalam mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. (Salman et al., 2024). Efisiensi pengelolaan aset yang tercermin melalui peningkatan *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan profitabilitas berkelanjutan dan menjaga stabilitas kinerja keuangan (Hamdi et al., 2023). Peningkatan nilai *Return On Assets* menandakan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan memanfaatkan aset secara optimal untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan (Suroso et al., 2025). Berdasarkan Surat Edaran OJK No. 03 Tahun 2019, batas nilai *Return On Assets* untuk sektor perbankan ditetapkan dengan peringkat 1 di atas 1,450% dan peringkat 5 di bawah 0,765%. Indikator ini

## RESEARCH ARTICLE

berperan penting bagi industri perbankan untuk menilai sejauh mana aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba bersih secara optimal, serta menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola efisiensi operasional dan mempertahankan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

### 2.3 Return On Equity (ROE)

*Return on Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Komarudin *et al.*, 2025). Rasio ini menunjukkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola modal internal untuk menciptakan keuntungan serta menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan (Singh *et al.*, 2024). ROE juga sering digunakan sebagai indikator utama dalam mengukur profitabilitas perusahaan karena secara langsung mencerminkan tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham atas investasi yang ditanamkan. *Return On Equity* merupakan indikator utama bagi investor dalam menilai kinerja keuangan dan potensi pengembalian investasi karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efisien untuk menghasilkan laba dan menjaga stabilitas keuangannya (Kayakus *et al.*, 2023). Peningkatan nilai *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efisien, yang dapat mendorong minat investor dan memperkuat kinerja keuangan (Nugraheni *et al.*, 2024). Dalam sektor perbankan, *Return On Equity* memiliki peran strategis dalam menilai efektivitas bank dalam mengelola modal inti untuk menghasilkan laba yang optimal, mendukung ekspansi aset produktif, menjaga likuiditas, serta menanggung risiko operasional yang berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan (Hamdi *et al.*, 2023). Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 03 Tahun 2019, batas nilai *Return On Equity* untuk sektor perbankan ditetapkan dengan peringkat 1 nilai berada di atas 23%, sedangkan peringkat 5 berada di bawah 8%. Ketentuan ini menjadi pedoman dalam menilai kinerja keuangan dan tingkat efisiensi permodalan di industri perbankan. *Return On Equity* yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Suroso *et al.*, 2025). Efektivitas pengelolaan modal sendiri mencerminkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan laba bagi pemegang saham, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

### 2.4 Intellectual Capital (IC)

*Intellectual Capital* pertama kali diperkenalkan oleh Edvinsson dan Malone (1997) sebagai aset tidak berwujud yang mencerminkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan inovasi yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomi dan keunggulan kompetitif (Ulum *et al.*, 2014). Dalam perkembangannya, pengukuran *Intellectual Capital* terus mengalami penyempurnaan seiring dengan meningkatnya peran aset intelektual dalam menciptakan nilai tambah bagi kinerja keuangan perusahaan. Salah satu metode pengukuran *Intellectual Capital* adalah *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) yang dikembangkan oleh (Ulum *et al.*, 2014) sebagai penyempurnaan dari model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang diperkenalkan oleh Pulic (1998). Metode *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) dinilai lebih komprehensif karena menilai efisiensi sumber daya internal dan eksternal perusahaan melalui komponen *Relational Capital Efficiency* (RCE). Dengan demikian, *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai sejauh mana aset intelektual berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Aini *et al.*, 2023). *Modified Value Added Intellectual Coefficient* terdiri dari beberapa komponen utama yang menggambarkan efisiensi pengelolaan aset intelektual perusahaan, *Value Added Capital Employed Efficiency* (VACA) menunjukkan seberapa besar kemampuan modal fisik dan keuangan dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, *Value Added Human Capital* (VAHU) yang menggambarkan sejauh mana sumber daya manusia melalui pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mampu berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, *Structural Capital Value Added* (STVA) yang mencerminkan efektivitas struktur organisasi, proses, dan sistem internal dalam mendukung kinerja operasional perusahaan, serta *Relational Capital Efficiency* (RCE) yang menilai sejauh mana hubungan eksternal seperti loyalitas pelanggan, reputasi, dan kemitraan strategis dapat menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi perusahaan (Aini *et al.*, 2023).

## RESEARCH ARTICLE

Nilai *Intellectual Capital* yang diukur menggunakan pendekatan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aset intelektualnya dalam menciptakan efisiensi proses dan inovasi produk, sedangkan nilai *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) di bawah 2 mengindikasikan masih rendahnya optimalisasi modal intelektual yang dimiliki (Aini *et al.*, 2023). Efisiensi pengelolaan *Intellectual Capital* secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan *Return On Assets* dan *Return On Equity* sebagai indikator utama kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena pengelolaan sumber daya berbasis pengetahuan mampu meningkatkan produktivitas, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta menciptakan inovasi yang berorientasi pada nilai tambah (Wasista *et al.*, 2024). Dengan demikian, pendekatan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) dinilai relevan digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana efektivitas pengelolaan modal intelektual berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2.5 Good Corporate Governance (GCG)

*Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengawasi hubungan antara manajemen, dewan komisaris, pemegang saham, serta seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan pengelolaan perusahaan dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel (Al-Matari *et al.*, 2022). Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena mampu memperkuat pengawasan manajerial, mendorong transparansi, serta menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih efektif dan akuntabel (Faozan *et al.*, 2023). Penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif juga dapat memperkuat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena tata kelola yang baik memastikan pengelolaan sumber daya intelektual berlangsung secara optimal dan akuntabel (Wardhani *et al.*, 2022). Penilaian *Good Corporate Governance* diatur dalam Surat Edarat Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 yang menilai tiga aspek utama, yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*. Ketiga aspek tersebut dijabarkan menjadi 11 indikator penilaian yang mencakup efektivitas dewan komisaris dan direksi, fungsi kepatuhan, manajemen risiko, audit internal dan eksternal, serta transparansi laporan keuangan (Faozan *et al.*, 2023). Selain itu, Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 mengatur bahwa hasil penilaian *Good Corporate Governance* disajikan dalam bentuk nilai komposit dengan peringkat 1 (sangat baik) hingga 5 (tidak baik), di mana semakin kecil peringkat menunjukkan penerapan tata kelola yang semakin baik. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang kuat tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik dan kredibilitas perusahaan, tetapi juga memperkuat pengendalian internal, meningkatkan efisiensi operasional, serta meminimalkan potensi penyimpangan manajerial sehingga secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan *Return On Assets* dan *Return On Equity* sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan (Faozan *et al.*, 2023).

## 3. Metode Penelitian

Variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan dua indikator utama, yaitu *Return on Assets* dan *Return on Equity* yang diadaptasi dari penelitian (Faozan *et al.*, 2023). *Return On Assets* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset, sedangkan *Return On Equity* dihitung dengan membandingkan setelah pajak terhadap total ekuitas Perusahaan. Variabel *Intellectual Capital* diukur menggunakan model *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) yang dikembangkan oleh (Aini *et al.*, 2023). Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA) yang diperoleh dari hasil pembagian *Value Added* (VA) dengan *Capital Employed* (CE), dimana nilai *Value Added* dihitung dari pendapatan dikurangi beban operasional selain beban gaji dan beban bunga, sedangkan *Capital Employed* diperoleh dari total aset dikurangi total kewajiban, *Value Added Human Capital* (VAHU), dihitung dari hasil pembagian *Value Added* dengan *Human Capital* (HC), yang diperoleh dari total beban karyawan yang tercantum dalam laporan keuangan.

## RESEARCH ARTICLE

Selanjutnya, *Structural Capital Value Added* (STVA), diperoleh dari hasil pembagian *Structural Capital* (SC) dengan *Value Added*, nilai *Structural Capital* dihitung dari *Value Added* dikurangi *Human Capital*. Terakhir, *Relational Capital Efficiency* (RCE) dihitung dengan rumus *Relational Capital* (RC) dibagi dengan *Value Added*, yang diperoleh dari total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk promosinya. Variabel *Good Corporate Governance* berperan sebagai variabel moderasi yang diukur berdasarkan sebelas indikator penilaian yang diadaptasi dari *Self-Assessment Governance Banking* sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017, serta mempertimbangkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 sebagai acuan tambahan dalam menilai kualitas penerapan tata kelola pada masing-masing bank. Penilaian tersebut mencakup berbagai aspek tata kelola, antara lain pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi dan dewan komisaris, kecukupan kebijakan dan prosedur, fungsi kepatuhan, manajemen risiko, serta transparansi kondisi keuangan dan nonkeuangan, yang diakumulasi dalam satu nilai komposit sehingga tidak merepresentasikan satu indikator tertentu secara parsial. Nilai *Good Corporate Governance* diperoleh dari hasil penilaian yang dipublikasikan dalam laporan tahunan bank dan disajikan dalam skala peringkat 1 hingga 5, di mana semakin rendah peringkat yang diperoleh, semakin baik tingkat tata kelola perusahaan. Peringkat 1 (sangat baik) direpresentasikan dengan nilai komposit kurang dari 1,50, peringkat 2 (baik) berada pada rentang  $\geq 1,50$  hingga  $< 2,50$ , peringkat 3 (cukup baik) berada pada rentang  $\geq 2,50$  hingga  $< 3,50$ , peringkat 4 (kurang baik) berada pada rentang  $\geq 3,50$  hingga  $< 4,50$ , dan peringkat 5 (tidak baik) memiliki nilai komposit  $\geq 4,50$  hingga 5,00. Penggunaan nilai peringkat tersebut bertujuan untuk menjaga konsistensi pengukuran antar sampel, mengingat tidak seluruh indikator tata kelola tersedia secara numerik pada masing-masing bank. Oleh karena itu, variabel *Good Corporate Governance* diperlakukan sebagai data rasio, karena nilai yang digunakan memiliki jarak yang bermakna antar kategori dan mampu menggambarkan tingkat penerapan tata kelola perusahaan secara terukur.

Populasi yang diteliti meliputi 46 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan didukung oleh data dari *idnfinancials* selama periode 2020–2024. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan perbankan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian, memiliki data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance*, serta termasuk ke dalam Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) dengan modal inti minimum sebesar Rp14 triliun. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dari 46 perusahaan yang menjadi populasi, terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian untuk periode 2020–2024, sehingga diperoleh total 65 data observasi. Penelitian ini menggunakan data deret waktu (*time series*) yang diolah dengan bantuan *software* EViews 13. Analisis dimulai dengan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan distribusi data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model regresi yang paling sesuai, antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Setelah model terbaik ditentukan, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya hubungan linear antarvariabel independen. Penelitian ini tidak melakukan uji normalitas, karena jumlah data observasi lebih dari 30 sehingga secara statistik telah memenuhi asumsi distribusi normal berdasarkan *Central Limit Theorem* (CLT) (Purnomo *et al.*, 2024). Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, yang terdiri dari pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen, uji F untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, serta uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%, di mana kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas, model regresi linear berganda berbentuk:

Variabel *Return On Assets* :

$$ROA_{i,t} = \alpha + \beta_1 IC_{i,t} + \beta_2 GCG_{i,t} + \beta_3 (IC_{i,t} \times GCG_{i,t}) + \epsilon_{i,t}$$

RESEARCH ARTICLE

Variabel *Return On Equity* :

$$ROE_{i,t} = \alpha + \beta_1 IC_{i,t} + \beta_2 GCG_{i,t} + \beta_3 (IC_{i,t} \times GCG_{i,t}) + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- $ROA_{i,t}$  = *Return on Assets* perusahaan *i* pada periode *t*
- $ROE_{i,t}$  = *Return on Equity* perusahaan *i* pada periode *t*
- $IC_{i,t}$  = *Intellectual Capital* perusahaan *i* pada periode *t*
- $GCG_{i,t}$  = *Good Corporate Governance* perusahaan *i* pada periode *t*
- $IC_{i,t} \times GCG_{i,t}$  = Interaksi antara *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance*
- $\epsilon_{i,t}$  = *Error term*

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

#### 4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai sebaran dan karakteristik data penelitian. Berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 65 data pengamatan perusahaan perbankan selama periode 2020–2024:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskripsi

	Observasi	Maksimum	Minimum	Mean	Std. Deviasi
IC	65	6,016	-0,217	2,881	1,273
GCG	65	2,500	1,000	1,879	0,390
ROA	65	0,038	0,004	0,016	0,008
ROE	65	0,209	0,021	0,109	0,053

Pada tabel 1, variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,004 yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), sedangkan nilai maksimum sebesar 0,038 tercatat pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Nilai rata-rata *Return On Assets* sebesar 0,016 atau setara dengan 1,6% yang diperoleh dari PT Bank BTPN Tbk (BTPN), dengan standar deviasi sebesar 0,008. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan dalam sampel penelitian mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Mengacu pada ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 03 Tahun 2019, nilai *Return On Assets* yang positif mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang berada pada kategori sehat, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan sampel memiliki kemampuan pengelolaan aset yang cukup baik. Variabel *Return On Equity* memiliki nilai minimum sebesar 0,021 diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), sedangkan nilai maksimum mencapai 0,209 diperoleh oleh PT Bank Central Asia (BBCA). Rata-rata *Return On Equity* sebesar 0,109 atau 10,9% yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP), dengan standar deviasi sebesar 0,053. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan dalam penelitian ini mampu menghasilkan laba atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Meskipun belum seluruhnya berada pada kategori sangat tinggi, nilai *Return On Equity* ini tetap mencerminkan kinerja keuangan yang relatif baik. Hal ini sejalan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity*, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Variabel *Intellectual Capital* yang diukur menggunakan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,217 yang diperoleh dari PT Bank BTPN Tbk (BTPN), sedangkan nilai maksimum

## RESEARCH ARTICLE

sebesar 6,016 yang didapatkan oleh PT Bank Central Asia (BBCA). Nilai rata-rata *Intellectual Capital* sebesar 2,881 yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk, dengan standar deviasi sebesar 1,273. Nilai rata-rata *Modified Value Added Intellectual Coefficient (MVAIC)* yang berada di atas angka 2 mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan dalam sampel penelitian secara umum telah mampu mengelola dan memanfaatkan modal intelektualnya dengan cukup optimal (Aini *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa aset tidak berwujud seperti sumber daya manusia, struktur organisasi, dan efisiensi proses telah berkontribusi dalam penciptaan nilai tambah perusahaan. Variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai minimum sebesar 1,000 didapatkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), dan nilai maksimum sebesar 2,500 di dapatkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 1,879 yang diperoleh oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) serta standar deviasi sebesar 0,390. Nilai rata-rata *Good Corporate Governance* yang berada pada rentang peringkat 1 hingga peringkat 2 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan dalam penelitian ini memiliki kualitas tata kelola perusahaan yang tergolong baik hingga sangat baik. Mengacu pada ketentuan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 serta SE BI No. 13/24/DPNP/2011, semakin kecil nilai komposit *Good Corporate Governance* mencerminkan semakin baik penerapan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan cukup optimal.

#### 4.1.2 Pemilihan Regresi Data Panel

Regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga pendekatan model, yaitu *Common Model Effect*, *Fixed Model Effect*, dan *Random Model Effect*. Untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat, dilakukan beberapa pengujian, yaitu Uji Chow untuk membandingkan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*, serta Uji Hausman untuk membandingkan *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Random Effect Model (REM)*.

#### 4.1.3 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Pengujian ini dilakukan menggunakan statistik uji *Chi-Square* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu menolak  $H_0$  apabila nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section Chi-Square*  $< \alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai Prob. *Cross-section Chi-Square* untuk *Return On Assets* sebesar  $0,0000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti model yang tepat untuk *Return On Assets* adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Sementara itu, nilai Prob. *Cross-section Chi-Square* untuk *Return On Equity* sebesar  $0,0000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan model yang tepat untuk *Return On Equity* juga adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

#### 4.1.4 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Kriteria pengambilan keputusan adalah menolak  $H_0$  apabila nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section Random*  $< \alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil uji hausman, diperoleh nilai Prob. *Cross-section Random* untuk *Return On Assets* sebesar  $0,1770 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti model yang tepat untuk *Return On Assets* adalah *Random Effect Model (REM)*. Sedangkan untuk nilai Prob. *Cross-section Random* untuk *Return On Equity* sebesar  $0,1306 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dan model yang tepat untuk *Return On Equity* adalah *Random Effect Model (REM)*.

#### 4.1.5 Model Regresi Data Panel Terbaik

Hasil dari pengujian model regresi data panel :

RESEARCH ARTICLE

Tabel 2. Model Regresi Data

Model	Uji	Keterangan	Hasil
Model 1	Uji Chow	CEM vs FEM	<i>Fixed Effect Model</i>
Model 2	Uji Hausman	FEM vs REM	<i>Random Effect Model</i>

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil pengujian menjelaskan bahwa Random Effect Model (REM) paling sesuai diaplikasikan dalam penelitian.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan bantuan software EViews 13. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,148087 pada model dengan variabel dependen *Return On Assets* dan sebesar 0,246789 pada model dengan variabel dependen *Return On Equity*. Nilai probabilitas pada kedua model tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi data panel untuk *Return On Assets* dan *Return On Equity* berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas residual dalam penelitian ini telah terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan menggunakan matriks korelasi, dapat diketahui bahwa tidak terdapat nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Nilai koefisien korelasi tertinggi terjadi antara variabel *Intellectual Capital* dan variabel interaksi *Intellectual Capital ke Good Corporate Governance* sebesar 0,826. Meskipun nilai tersebut relatif tinggi, namun masih berada di bawah batas toleransi 0,90. Selain itu, tingginya korelasi tersebut dapat diterima karena variabel tersebut merupakan variabel interaksi yang dibentuk dari variabel *Intellectual Capital*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4.1.7 Analisis Regresi Data Panel

Model regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, serta interaksi *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Berdasarkan hasil estimasi model terbaik, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Model Regresi *Return On Assets*:

$$ROA = -0,015420 + 0,007818*IC + 0,008811*GCG - 0,001415*(IC \times GCG)$$

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, diperoleh nilai konstanta sebesar -0,015420. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, serta interaksi antara *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* bernilai nol, maka kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Assets* cenderung bernilai -0,015420 selama periode penelitian 2020–2024. Koefisien regresi *Intellectual Capital* terhadap *Return On Assets* sebesar 0,007818 dan bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *Intellectual Capital* sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan *Return On Assets* perusahaan sebesar 0,007818. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal intelektual yang lebih baik mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Selanjutnya, variabel *Good Corporate Governance* memiliki koefisien regresi sebesar 0,008811 terhadap *Return On Assets*, yang menunjukkan pengaruh positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba berbasis aset juga cenderung meningkat.

RESEARCH ARTICLE

Sementara itu, koefisien regresi variabel interaksi antara *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Assets* sebesar  $-0,001415$  dan bernilai negatif serta tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak terbukti memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Assets*. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* cenderung memperlemah pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Assets*, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Dengan demikian, *Good Corporate Governance* tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam model penelitian ini.

Model Regresi *Return On Equity*:

$$ROE = -0,049349 + 0,041591*IC + 0,031149*GCG - 0,003758*(IC \times GCG)$$

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, diperoleh nilai konstanta sebesar  $-0,049349$ . Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa apabila *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, serta interaksi antara *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* bernilai nol, maka kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Equity* cenderung berada pada nilai  $-0,049349$  selama periode penelitian. Koefisien regresi *Intellectual Capital* terhadap *Return On Equity* sebesar  $0,041591$  menunjukkan hubungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *Intellectual Capital* sebesar satu unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, akan meningkatkan *Return On Equity* perusahaan sebesar  $0,041591$ . Berdasarkan hasil pengujian statistik, pengaruh tersebut terbukti signifikan, sehingga *Intellectual Capital* berperan dalam meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan. Selanjutnya, variabel *Good Corporate Governance* memiliki koefisien regresi sebesar  $0,031149$  terhadap *Return On Equity*, yang menunjukkan hubungan positif. Akan tetapi, pengaruh tersebut juga tidak signifikan secara statistik, sehingga penerapan tata kelola perusahaan yang baik belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur berdasarkan pengembalian ekuitas. Koefisien regresi variabel interaksi *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Equity* sebesar  $-0,003758$  menunjukkan tidak adanya bukti pemoderasian. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Equity*. Dengan demikian, peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Intellectual Capital* dan *Return On Equity* tidak terbukti secara empiris dalam penelitian ini.

4.1.8 Uji Hipotesis Data Panel

1) Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,05$  dan nilai t tabel sebesar  $2,000$ , variabel *Intellectual Capital* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar  $3,500$  dengan probabilitas  $0,0009 (< 0,05)$  pada *Return On Assets* serta nilai t-hitung sebesar  $2,609$  dengan probabilitas  $0,0114 (< 0,05)$  pada *Return On Equity*, sehingga hipotesis H1a dan H1b diterima. Sementara itu, hasil pengujian terhadap *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap *Return On Assets* dan *Return On Equity* menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar  $-1,164$  dengan probabilitas  $0,2490 (> 0,05)$  pada *Return On Assets* serta nilai t-hitung sebesar  $-0,432$  dengan probabilitas  $0,6674 (> 0,05)$  pada *Return On Equity*, sehingga hipotesis H2a dan H2b ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil	Hipotesis
H1a Hubungan <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Return</i>	T Hitung Positif > T Tabel $3,500 > 2,000$	Diterima

RESEARCH ARTICLE

	<i>On Assets</i>	Nilai Prob < 0,05 0,0009 < 0,05	
H1b	Hubungan <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	T Hitung Positif > T Tabel 2,609 > 2,000	Diterima
		Nilai Prob < 0,05 0,0114 < 0,05	
H2a	Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> dalam memo derasi <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	T Hitung Negatif < T Tabel -1,164 < 2,000	Ditolak
		Nilai Prob < 0,05 0,2490 > 0,05	
H2b	Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> dalam memo derasi <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	T Hitung Negatif < T Tabel -0,432 < 2,000	Ditolak
		Nilai Prob < 0,05 0,6674 > 0,05	

2) Uji Signifikansi Simultan F

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai F-Statistic *Return On Assets* sebesar 27,47914 yang lebih besar dari F-Tabel sebesar 2,76, serta nilai probabilitas sebesar 0,000000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, serta interaksi *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Assets*, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan. Selanjutnya, pada variabel *Return On Equity* diperoleh nilai F-Statistic sebesar 22,27800 yang lebih besar dari F-Tabel sebesar 2,76, dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, serta interaksi *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

3) Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* pada model *Return On Assets* sebesar 0,553812 atau 55,38%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, serta interaksi *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* mampu menjelaskan variasi kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Assets* sebesar 55,38%, sedangkan sisanya sebesar 44,62% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Selanjutnya, nilai *Adjusted R-Squared* pada model *Return On Equity* sebesar 0,499351 atau 49,94%, yang mengindikasikan bahwa variabel *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, serta interaksi *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* hanya mampu menjelaskan variasi kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Equity* sebesar 49,94%, sementara sebesar 50,06% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

**4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji statistik, *Intellectual Capital* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* selama periode 2020-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,0009 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H1a diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aset tidak berwujud seperti pengetahuan, kompetensi karyawan, sistem organisasi, dan hubungan dengan pihak eksternal mampu meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Aini, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sumber daya yang dikemukakan oleh Barney (1991), yang menyatakan bahwa sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan termasuk *Intellectual Capital* merupakan faktor utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ali et al., 2022), yang menyatakan

## RESEARCH ARTICLE

bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, karena perusahaan yang mampu mengelola modal intelektual secara efektif cenderung lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan hasil pengujian statistik, *Intellectual Capital* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0114 lebih kecil dari 0,05, sehingga H1b diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan *Intellectual Capital* mampu meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham, karena perusahaan dapat mengelola sumber daya intelektualnya secara lebih produktif dan efisien (Ali *et al.*, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sumber daya yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya strategis internal, khususnya aset tidak berwujud seperti *Intellectual Capital*, dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Asutay *et al.*, 2024) Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berorientasi pada pengembangan dan optimalisasi modal intelektual cenderung mampu meningkatkan efektivitas penggunaan ekuitas, sehingga menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih baik bagi pemegang saham. Berdasarkan hasil pengujian statistik, probabilitas interaksi *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* (IC×GCG) sebesar 0,2490, yang lebih besar dari Tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Assets*, sehingga H2a ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa sesuai dengan teori sumber daya, peningkatan kinerja keuangan perusahaan lebih ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya internal yang bersifat strategis, khususnya *Intellectual Capital*, dibandingkan dengan peran *Good Corporate Governance* sebagai mekanisme pengawasan, sehingga *Good Corporate Governance* tidak berperan signifikan sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pratiwi *et al.*, 2021) menemukan bahwa interaksi *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Ahmed *et al.*, 2023) yang membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, (Warsini *et al.*, 2025) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai probabilitas interaksi *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* (IC×GCG) sebesar 0,6674, yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Equity*. Oleh karena itu, H2b ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa sesuai dengan teori sumber daya, peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Equity* lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola *Intellectual Capital* sebagai sumber daya internal strategis, dibandingkan dengan peran *Good Corporate Governance* sebagai mekanisme pengawasan. Hasil penelitian ini sejalan (Ahmed *et al.*, 2023) menemukan bahwa mekanisme *corporate governance* tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan *Intellectual Capital* terhadap *Return On Equity* pada industri perbankan, Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Ghofur *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memperkuat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Equity*, serta (Warsini *et al.*, 2025) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* tidak signifikan dalam memoderasi hubungan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan Perusahaan dengan proksi *Return On Equity*.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 13 perusahaan perbankan dengan total 65 sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal intelektual yang efektif, seperti kompetensi sumber daya manusia, sistem organisasi, dan efisiensi proses, mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dari aset maupun dari ekuitas

## RESEARCH ARTICLE

yang dimiliki. Namun demikian, *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Assets* maupun *Return On Equity*, yang ditunjukkan oleh nilai interaksi yang tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang diukur berdasarkan tingkat kesehatan bank belum mampu memperkuat pemanfaatan *Intellectual Capital* dalam meningkatkan kinerja keuangan, baik dari sisi efisiensi aset maupun pengembalian ekuitas. Dengan demikian, peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini tidak terbukti secara empiris. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan pertama terletak pada pengukuran *Good Corporate Governance* yang menggunakan nilai tingkat kesehatan bank, di mana pengukuran tersebut lebih menekankan pada aspek kepatuhan terhadap regulasi dan stabilitas operasional perbankan, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan mekanisme tata kelola internal yang berperan langsung dalam memperkuat pemanfaatan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya sebagai variabel moderasi. Keterbatasan lainnya adalah jumlah sampel yang relatif terbatas, yaitu hanya mencakup 13 perusahaan perbankan dengan periode pengamatan 2020–2024, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sektor industri lain maupun periode penelitian yang lebih panjang. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi *Good Corporate Governance* yang lebih komprehensif, seperti komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, atau indeks *Good Corporate Governance* berbasis mekanisme tata kelola internal, agar peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dapat terlihat lebih jelas. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas cakupan sektor dan jumlah sampel, serta menggunakan pengukuran *Intellectual Capital* yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih robust. Selain itu, penambahan indikator kinerja keuangan lain, seperti *Return On Investment* (ROI) atau *Net Interest Margin* (NIM) pada sektor perbankan, diharapkan mampu memberikan gambaran kinerja keuangan yang lebih menyeluruh. Bagi perusahaan perbankan, disarankan untuk lebih memfokuskan strategi pada pengembangan *Intellectual Capital* sebagai aset tidak berwujud yang terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan, baik yang diprosikan dengan *Return On Assets* maupun *Return On Equity*. Perusahaan perlu mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia, sistem, dan proses organisasi agar modal intelektual dapat dimanfaatkan secara efektif dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan profitabilitas. Meskipun *Good Corporate Governance* belum terbukti mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan, penerapan tata kelola perusahaan tetap perlu dijaga sesuai ketentuan regulator guna menjaga stabilitas dan kesehatan bank. Untuk masa depannya, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek kepatuhan, tetapi juga pada penguatan tata kelola yang lebih strategis agar mampu mendukung pemanfaatan *Intellectual Capital* secara optimal dan berkelanjutan.

## 6. Referensi

- Ahmed, Y., Alsarhani, S., Hidayah, N., Laili, B., & Marzuki, A. (2023a). The moderation effect of corporate governance between the intellectual capital and the GCC banking industry's performance. <https://doi.org/10.30566/ijo-bs/2023.06.110>.
- Ahmed, Y., Alsarhani, S., Hidayah, N., Laili, B., & Marzuki, A. (2023b). The moderation effect of corporate governance between the intellectual capital and the GCC banking industry's performance. 7, 775–788.
- Aini, N. (2023). Unlocking intellectual capital's role in enhancing sustainable financial performance: A study of Islamic banks in Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 4(1), 212–225. <https://doi.org/10.35313/ijem.v4i1.5779>.

## RESEARCH ARTICLE

- Ali, S., Murtaza, G., Hedvicakova, M., Jiang, J., & Naeem, M. (2022). Intellectual capital and financial performance: A comparative study. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.967820>.
- Al-Matari, E. M. (2022). Do corporate governance and top management team diversity have a financial impact among financial sector? A further analysis. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2141093>.
- Asutay, M., & Ubaidillah. (2024). Examining the impact of intellectual capital performance on financial performance in Islamic banks. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(1), 1231–1263. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01114-1>.
- Cahyani, E., Riani, A. L., Harsono, M., & Suyono, J. (2025). Influence of intellectual capital, government support and entrepreneurial leadership on organisational performance. *Ianna Journal of Interdisciplinary Studies*, 7(2), 456–468. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15476236>.
- Faozan, A., Syah, T. A., Kusuma, H., & Adawiyah, W. R. (2023). Good corporate governance and moderating the influence of intellectual capital on the financial performance: The study of the Islamic banking industry. *Corporate and Business Strategy Review*, 4(2 Special Issue), 225–237. <https://doi.org/10.22495/cbsrv4i2siart2>.
- Ghofur Muhammad, Nofryanti, & Rosini Lin. (2024). Analysis of the effect of diversification and intellectual capital on corporate financial performance with good corporate governance as a moderator. 2(06), 2047–2055.
- Gutiérrez-Ponce, H., & Wibowo, S. A. (2024). Do sustainability practices contribute to the financial performance of banks? An analysis of banks in Southeast Asia. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(2), 1418–1432. <https://doi.org/10.1002/csr.2641>.
- Ifaz Padilatul Hamdi, M., & Munandar, A. (2023). The influence of corporate governance on company performance in the financial sector. *Enrichment: Journal of Management*, 13(4), 2418–2432.
- Kayakus, M., Tutcu, B., Terzioglu, M., Talaş, H., & Ünal Uyar, G. F. (2023). ROA and ROE forecasting in iron and steel industry using machine learning techniques for sustainable profitability. *Sustainability (Switzerland)*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/su15097389>.
- Komarudin, M. F., Hasanudin, A. I., Hanifah, I. A., & Mulyasari, W. (2025). How financial strength and intellectual capital drive corporate social responsibility: A stakeholder perspective. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*, 4(63), 233–246. <https://doi.org/10.55643/fcaptp.4.63.2025.4772>.
- Komarudin, M. F., Tirtayasa, S. A., Hasanudin, A. I., Tirtayasa, A., Hanifah, I. A., Mulyasari, W., & Tirtayasa, A. (2025). How financial strength and intellectual capital drive corporate social responsibility: A stakeholder perspective. 4(63). <https://doi.org/10.55643/fcaptp.4.63.2025.4772>.
- Kusuma Wardhani, D., & Muid, D. (2022). Corporate governance, intellectual capital, and financial performance. In *Tax Accounting Applied International Journal* (Vol. 01, Issue 01).
- Maharani, A., & Narsa, I. M. (2023). Six-factor plus intellectual capital in the capital asset pricing model and excess stock return: Empirical evidence in emerging stock markets. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2252652>.

## RESEARCH ARTICLE

- Nugraheni, R., & Indrati, M. (2024). Pengaruh current ratio, return on equity, earning per share dan debt to equity ratio terhadap harga saham.
- Pangestuti, D. C., Muktiyanto, A., Geraldina, I., & Darmawan, D. (2024). Optimizing firm performance through contingency factors, enterprise risk management, and intellectual capital in Southeast Asian mining enterprises. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(2), 355–369. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(2\).2024.29](https://doi.org/10.21511/imfi.21(2).2024.29).
- Pratiwi, R. D., & Chariri, A. (2021). The role of corporate governance in influencing the relationship between intellectual capital and financial performance in the VUCA era. 5(1), 49–63. <https://doi.org/10.20961/ijscs.v5i1.62058>.
- Purnomo, D. K., & Wibowo, W. (2024). The effect of interest rates and inflation on economic growth in ASEAN-5 countries. *Journal of Developing Economies*, 9(2), 217–229. <https://doi.org/10.20473/jde.v9i2.52413>.
- Purwaningsih, M., & Fadli, J. A. (2022). The effect of good corporate governance on firm value (Evidence from Indonesia's banking industry). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(2), 1348–1371.
- Rita Anggraini Rahayu, & Sudarmiatin Sudarmiatin. (2025). Competitive advantage of SMEs through differentiation and digitalization. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 2(2), 185–188. <https://doi.org/10.61132/ijems.v2i2.710>.
- Roy, H., Jaka, S., Amiruddin, A., & Lukman Cahyadi. (2021). Pengaruh ROA dan DER terhadap return saham publik.
- Salman, K. R., Sutisna, E., Siti, J., Khasanah, N., & Adolf, Z. D. (2024). The effect of the COVID-19 pandemic on profitability performance and maqashid sharia performance in Islamic commercial banks in the ASEAN region. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(3\).2024.08](https://doi.org/10.21511/bbs.19(3).2024.08).
- Singh, R., Gupta, C. P., & Chaudhary, P. (n.d.). Defining return on assets (ROA) in empirical corporate finance research: A critical review. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10901886>.
- Suroso, S., & Faeni, D. P. (2025). Operational risk and financial performance: Competitive forces to increase company value. *Access to Success*, 26(205), 417–422. <https://doi.org/10.47750/QAS/26.205.42>.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). Intellectual capital performance of Indonesian banking sector: A modified VAIC (M-VAIC) perspective. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i2.5246>.
- Wahyuni, N., Kahfi, Z., Karim, A., & Rahim, S. (2025). Disclosure of sustainability reports of financial performance of textile and garment manufacturing companies on the Indonesia stock exchange. *International Journal of Management and Sustainability*, 14(2), 464–480. <https://doi.org/10.18488/11.v14i2.4198>.
- Wardani, M. K., Wiagustini, N. L. P., Candraningrat, I. R., & Artini, L. G. S. (2025). The effect of intellectual capital on competitive advantage and financial performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 13(1), 35–46. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2024.7.018>.

## RESEARCH ARTICLE

Warsini, S. (2025). The moderating role of corporate governance in the relationship between green intellectual capital and financial performance. *Atlantis Press International BV*. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-938-4>.

Wasista, I. G. P. E., Pradnyani, N. L. P. S. P., & Wasita, P. A. A. (2024). The influence of intellectual capital on financial performance with earnings management as a mediating variable in financial companies listed on the IDX in 2020-2022. *International Journal of Pertapsi*, 2(1), 20–28. <https://doi.org/10.9744/ijp.2.1.20-28>.